

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PKP2A I LAN atau yang sekarang menjadi P4K ASN LAN mengenai penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II secara teknis dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu : persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan ditarik dalam kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada pra kegiatan atau persiapan mulai dari perencanaan penyelenggaraan hingga perencanaan anggaran biaya dalam pelatihan ini. Perencanaan pada pelaksanaan pelatihan dasar CPNS Golongan II diawali dengan identifikasi kebutuhan pada LATSAR CPNS Golongan II. Persiapan yang kedua yaitu perumusan tujuan yang berdasarkan pada PERLAN No 24 tahun 2017. Persiapan selanjutnya yaitu penyusunan kurikulum yang substansi nya telah ada pada PERLAN No.24 Tahun 2017. Persiapan berikutnya penentuan pendidik atau fasilitator. Persiapan yang ke lima menyiapkan sarana dan pra sarana yang akan digunakan pada Pelatihan Dasar CPNS Golongan II. Lalu persiapan terakhir yaitu merancang anggaran biaya pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II.

Pada tahap pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II, pelaksanaan pelatihan dasar CPNS golongan II ini memiliki empat tahap: tahap pertama yaitu tahap pendahuluan dimana peserta melakukan orientasi mengenai apa yang akan dikerjakan atau yang dipelajari selama diklat, selain itu juga ada pembagian kelompok besar, dan pertemuan tatap muka dengan widyaiswara. Kemudian pada tahap kedua peserta diharuskan untuk melakukan studi lapangan ke instansi daerah setempat, dimana dalam studi lapangan peserta akan melihat bagaimana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, lalu ada widyaiswara untuk mengevaluasi sebagai wujud dari tindak lanjut. Pada tahap ketiga peserta diharuskan untuk melaksanakan seminar dan pembuatan laporan individu.

Pada tahap evaluasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan II, untuk menilai efektivitas pelatihan penyelenggara melakukan evaluasi terhadap seluruh komponen pelatihan yaitu evaluasi kepada penyelenggara, widyaiswara dan

peserta. Evaluasi penyelenggara dilakukan seluruhnya oleh peserta pelatihan, evaluasi widyaiswara dilakukan oleh penyelenggara dan peserta pelatihan. Sedangkan evaluasi peserta dilakukan oleh widyaiswara dan penyelenggara. Pada evaluasi peserta evaluasi proses pelatihan peserta dinilai dari rancangan aktualisasi dan aktualisasi peserta. Sedangkan dalam evaluasi akhir rancangan dan aktualisasi peserta akan di rekapitulasi dengan nilai akademis, nilai sikap menjadi nilai akhir peserta.

Pada tahap tindak lanjut Pelatihan Dasar CPNS Golongan II, pada tahap ini terdapat 4 aspek yang diperhatikan yaitu waktu pelaksanaan, pihak yang memonitor, pihak yang dimonitor, dan teknik tindak lanjut. Tahap tindak lanjut ini untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan bisa mengaplikasikan aktualisasi mereka yang sudah di presentasikan, dan bagaimana mereka menghadapi kendala yang ada dan sejauh mana aktualisasi mereka berpengaruh pada instansi tempat mereka bekerja.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai pelaksanaan pelatihan dasar CPNS Golongan II yaitu:

1. Berdasarkan hasil temuan mengenai identifikasi kebutuhan menerangkan bahwa identifikasi kebutuhan dilakukan oleh instansi pengirim peserta pelatihan saja, hal ini bisa mengakibatkan tidak tepatnya kebutuhan yang diperlukan dikarenakan dilakukan bukan oleh pihak yang akan menyelenggarakan pelatihan, oleh karena itu kepada pihak penyelenggara alangkah baiknya jika melakukan hal yang sama yaitu juga melakukan identifikasi kebutuhan agar penyelenggara juga mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan peserta agar tujuan dari peserta dan tujuan pelatihan tercapai.
2. Berdasarkan hasil temuan pada metode pembelajaran, terdapat salah satu metode yaitu metode visitasi yang mengharuskan peserta untuk mempraktekan hasil teorinya di lapangan dengan waktu 3 hari, untuk prnyrlrnggara peneliti merekomendasikan untuk menambah waktu visitasi menjadi 5 hari agar peserta dapat lebih memahami penerapan teori dilapangannya dan merasakan cara untuk mengatasi ketika ada masalah dalam mempraktekan teori tersebut.

3. Berdasarkan hasil temuan pada evaluasi fasilitator terdapat cara untuk mengevaluasi fasilitator menggunakan kotak suara, hal itu kurang efektif, karena tidak mengetahui aspek mana saja yang harus diperbaiki, oleh karena itu kepada pihak penyelenggara peneliti merekomendasikan untuk membuat format evaluasi bagi widyaiswara yang mengajar bukan hanya hasil dari kotak suara saja agar terlihat lebih jelas kekurangan nya dari aspek mana saja.
4. Berdasarkan hasil temuan pada evaluasi penyelenggara, evaluasi penyelenggara dilakukan menggunakan kotak suara dari peserta yang dilakukan pada akhir pelatihan, hal itu membuat kurang jelas aspek apa saja yang harus diperbaiki oleh penyelenggara, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada penyelenggara untuk membuat format evaluasi penyelenggara agar evaluasi lebih terarah dan jelas aspek mana saja yang harus dievaluasi.
5. Berdasarkan hasil temuan pada metode pembelajaran, pada Latsar CPNS ini salah satunya menggunakan metode visitasi yang membuat peserta lebih bisa mengaplikasikan teori pada praktik langsung yang membuat peserta lebih mudah memahami dan mencari jalan keluar ketika menghadapi masalah, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana pengaruh metode visitasi dalam pembelajaran di Latsar CPNS Golongan II.
6. Berdasarkan hasil temuan pada metode pembelajaran, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogy yang menghasilkan kompetensi peserta baik, partisipasi belajar peserta baik dan hasil evaluasi yang baik pula, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana penerapan andragogy pada Pelatihan Dasar CPNS Golongan II di Lembaga Administrasi Negara.